BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan

Tabel 4.1
Profil Responden

Kategori	Jumlah	Presentasi							
	Jenis Kelamin								
Pria	29	41,4%							
Wanita	41	58,6%							
	Pendidikan								
SMA/SMK	3	4,3%							
D3	10	14,3%							
S1	49	70%							
S2	8	11,4%							
Usia									
<25	7	10%							
26-30	18	25,7%							
31-45	32	45,7%							
>45	13	18,6%							
	Lama Bekerja								
1-4 Tahun	16	22,9%							
5-10 Tahun	37	52,8%							
>10 Tahun	17	24,3%							

Sumber: Data Primer (diolah, 2019)

Dari tabel responden diatas dapat terlihat hasil-hasil sebagai berikut :

- ➤ Dari kontribusi berdasarkan jenis kelaminnya memperlihatkan bahwa jumlah responden pria sebanyak 41,4% dan jumlahnya lebih sedikit bila dibandingkan dengan jumlah responden wanita yang berjumlah 58,6%. Hasil ini menggambarkan bahwa pada OPD Kota Bandar Lampung terdapat lebih banyak pegawai bagian keuangan yang berjenis kelamin wanita dibandingkan dengan yang berjenis kelamin pria.
- ➤ Berdasarkan pendidikan terlihat bahwa responden yang pendidikan terakhirnya SMA/SMK berjumlah 3 responden yaitu sebanyak 4,3%. Berpendidikan terakhir D3 berjumlah 10 responden yaitu sebanyak 14,3%, dan responden yang pendidikan terakhirnya SI berjumlah 49 kuesioner yaitu sebanyak 70% sedangkan responden yang pendidikan terakhirnya S2 berjumlah 8 responden yakni sebesar 11,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pada OPD kota Bandar Lampung terdapat lebih banyak pegawai bagian keuangan yang berpendidikan terakhir S1 dibandingkan dengan yang lainnya.
- ➤ Berdasarkan kategori usia, dapat terlihat bahwa responden yang berusia dibawah 25 tahun berjumlah 7 responden yaitu sebesar 10%, yang berusia 26 sampai dengan 30 tahun berjumlah 18 responden yaitu sebesar 25,7%, dan yang berusia 31 sampai dengan 45 tahun berjumlah 32 responden yaitu sebesar 45,7% sedangkan yang berusia diatas 45 tahun berjumlah 13 responden yakni sebesar 18,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pada OPD Kota Bandar Lampung terdapat lebih banyak pegawai keuangan yang berusia 31 sampai dengan 45 tahun.

➤ Jika dilihat berdasarkan lama bekerjanya, terlihat bahwa responden yang mempunyai masa bekerja 1 sampai 4 tahun berjumlah 16 responden yaitu 22,9% dari total responden. Lalu yang memiliki masa bekerja 5 sampai 10 tahun berjumlah 37 responden yaitu 52,8% dari total responden. Sedangkan yang memiliki masa bekerja lebih dari 10 tahun berjumlah 17 responden yaitu 24,3% dari total responden. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada OPD Kota Bandar Lampung terdapat lebih banyak pegawai bagian keuangan yang lama bekerjanya berkisar antara 5 sampai dengan 10 tahun.

Deskripsi Variabel Penelitian

Sampel pada penelitian ini antara lain OPD Kota Bandar Lampung khususnya para pegawai yang bekerja di bagian keuangan.

Tabel 4.2

Ikhtisar Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Distribusi Kuesioner	95	100%
Kuesioner Tidak Kembali	19	20%
Kuesioner Bias	6	6,32%
Kuesioner yang Diolah	70	73,68%
N sampel = 95		
Responden Rate = (70/95) x 100% = 73,68%		

Sumber: data diolah, 2019

Dalam proses mendapatkan sampel penelitian, telah dilakukan penyebaran kuesioner pada tanggal 31 Desember 2018 sampai dengan tanggal 23 Januari 2019 sebanyak 95 kuesioner. Dari hasil tersebut sebanyak 19 kuesioner tidak kembali dan 6 kuesioner bias. Sehingga yang dapat diolah adalah sebanyak 70 kuesioner dengan tingkat *Respon Rate* sebesar 70:95 x 100% = 73,68%.

Tabel 4.3

Daftar Nama OPD dan Pengembalian Kuesioner

No	Nama SKPD	Sebar	Tidak	Bias	Data	Persentase
			Kembali		di Olah	
1	Dinas Komunikasi Dan	8	4		4	4,20%
1	Informasi	0	4	-	4	4,2070
2	Dinas Pendidikan Dan	10	2	1	7	7,36%
	Kebudayaan					
3	Dinas Pekerjaan Umum	8	1	3	4	4,20%
4	Dinas Kepemudaan Dan	5	-	1	4	4,20%
	Olah Raga					
5	Dinas Perumahan Dan	10	3	-	7	7,4%
	Pemukiman					
6	Dinas Lingkungan Hidup	12	1	-	11	11,58%
7	Dinas Tenaga Kerja	5	-	-	5	5,26%
8	Dinas Pertanian	8	3	-	5	5,26%
9	Dinas Sosial	5	2	-	3	3,16%
10	Badan Pengelolaan	8	1	-	7	7,4%
	Keuangan Dan Aset					
	Daerah					
11	Dinas Kearsipan	5	2	-	3	3,16%
12	Dinas Pariwisata	4	-	-	4	4,20%
13	Dinas Pemberdayaan	5	-	1	4	4,20%
	Perempuan Dan Keluarga					
	Berencana					
14	Dinas Pemberdayaan	2	-	-	2	2,1%
	Masyarakat					
	Total	95	19	6	70	73,68%

Sumber: Data diolah 2019

Hasil pendistribusian pada penelitian ini berbeda-beda pada tiap OPD lantaran penulis menyebarkan kuesioner kepada seluruh staff bagian keuangan yang pada dasarnya juga memiliki jumlah yang berbeda pada setiap OPD sehingga diperoleh hasil seperti tabel diatas.

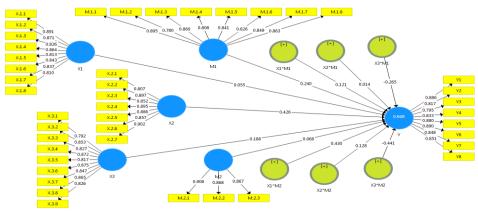
4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Evaluasi Outer Model

Dalam Analisis Data perlu dilakukan evaluasi model pengukuran. Evaluasi model pengukuran merupakan evaluasi hubungan antara konstrak dengan indikatornya. Evaluasi ini melalui dua tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity*. berikut merupakan tampilan hasil output SmartPls:

Gambar 4.1

Output SmartPLS



Sumber: SmartPls 3

1. Convergent Validity

Untuk menguji *convergent validity* dapat digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator akan dinayatakan memenuhi *convergent validity* dalam kategori baik apabila nilai outer loading > 0,7. Berikut merupakan nilai *outer loading* dari masing-masing indikator pada variabel penelitiaan:

Tabel 4.4

Outer Loading

indikator	Outer Loading
M.1.1	0.895
M.1.2	0.780
M.1.3	0.860
M.1.4	0.808
M.1.5	0.841
M.1.6	0.826
M.1.7	0.849

M.1.8	0.863
M.2.1	0.908
M.2.2	0.868
M.2.3	0.867
X.1.1	0.891
X.1.2	0.871
X.1.3	0.826
X.1.4	0.864
X.1.5	0.813
X.1.6	0.843
X.1.7	0.837
X.1.8	0.810
X.2.1	0.807
X.2.2	0.897
X.2.3	0.852
X.2.4	0.895
X.2.5	0.886
X.2.6	0.857
X.2.7	0.902
X.3.1	0.792
X.3.2	0.853
X.3.3	0.827
X.3.4	0.872
X.3.5	0.817
X.3.6	0.875
X.3.7	0.847
X.3.8	0.865
X.3.9	0.826
X1 * M1	1.860
X1 * M2	1.688
X2 * M1	1.948
X2 * M2	1.796
X3 * M1	1.860
X3 * M2	1.731
Y1	0.886
Y2	0.817
Y3	0.795
Y4	0.833
Y5	0.880
Y6	0.890
Y7	0.848
Y8	0.851
Cumban data	Oloh data Smartple?

Sumber data : Olah data Smartpls3

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing indikator variabel penelitian memiliki nilai *outer loading* >0,7, sehingga seluruh indikator dinyatakan layak atau valid untuk digunakan penelitian dan dapat pula digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Discriminant Validity

Pada tahap ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu indikator akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* indikator pada masing-masing variabelnya adalah yang paling besar dibandingkan pada variabelvariabel lainnya.

Tabel 4.5

Cross Loading

	M1	M2	X1	X1*M1	X1*M2	X2	X2*M1	X2*M2	Х3	X3*M1	X3*M2	Υ
M.1.1	0.895	0.612	0.869	-0.598	-0.631	0.814	-0.620	-0.657	0.895	-0.605	-0.623	0.837
M.1.2	0.780	0.625	0.744	-0.409	-0.437	0.664	-0.429	-0.433	0.704	-0.426	-0.393	0.633
M.1.3	0.860	0.622	0.793	-0.635	-0.651	0.850	-0.654	-0.655	0.790	-0.632	-0.659	0.849
M.1.4	0.808	0.540	0.679	-0.447	-0.486	0.682	-0.483	-0.504	0.650	-0.491	-0.476	0.712
M.1.5	0.841	0.686	0.703	-0.551	-0.595	0.818	-0.571	-0.580	0.738	-0.562	-0.575	0.793
M.1.6	0.826	0.758	0.698	-0.433	-0.453	0.699	-0.474	-0.457	0.701	-0.471	-0.438	0.739
M.1.7	0.849	0.742	0.701	-0.536	-0.520	0.820	-0.549	-0.509	0.721	-0.539	-0.490	0.791
M.1.8	0.863	0.639	0.787	-0.510	-0.536	0.791	-0.554	-0.554	0.788	-0.557	-0.542	0.807
M.2.1	0.682	0.908	0.703	-0.471	-0.415	0.650	-0.488	-0.380	0.674	-0.465	-0.386	0.683
M.2.2	0.764	0.868	0.739	-0.567	-0.526	0.807	-0.571	-0.500	0.694	-0.565	-0.517	0.806
M.2.3	0.574	0.867	0.553	-0.499	-0.440	0.588	-0.522	-0.407	0.549	-0.510	-0.426	0.596
X.1.1	0.854	0.685	0.891	-0.605	-0.624	0.841	-0.630	-0.634	0.854	-0.613	-0.645	0.867
X.1.2	0.763	0.695	0.871	-0.595	-0.592	0.746	-0.617	-0.604	0.730	-0.614	-0.620	0.793
X.1.3	0.783	0.621	0.826	-0.625	-0.620	0.777	-0.609	-0.621	0.807	-0.597	-0.606	0.759
X.1.4	0.715	0.653	0.864	-0.613	-0.594	0.708	-0.621	-0.581	0.785	-0.620	-0.586	0.760
X.1.5	0.690	0.645	0.813	-0.545	-0.530	0.695	-0.543	-0.517	0.777	-0.531	-0.513	0.716
X.1.6	0.776	0.614	0.843	-0.502	-0.515	0.791	-0.512	-0.506	0.845	-0.477	-0.517	0.778
X.1.7	0.660	0.642	0.837	-0.483	-0.451	0.648	-0.520	-0.475	0.694	-0.521	-0.470	0.709
X.1.8	0.751	0.612	0.810	-0.535	-0.532	0.699	-0.572	-0.556	0.641	-0.592	-0.521	0.695
X.2.1	0.787	0.689	0.822		-0.655	0.807	-0.668	-0.651	0.721	-0.684	-0.657	0.825
X.2.2	0.833				0.579							0.845
X.2.3	0.790	_							0.778	_		0.814
X.2.4	0.804	-									-0.609	0.841
X.2.5	0.809	_	_	_	_			_	_	_	_	0.826
X.2.6	0.746	-	_	_					0.723	_		0.788
X.2.7	0.818	0.695	0.760	-0.683			-0.699	-0.679	0.842	-0.676	-0.698	0.852
X.3.1	0.653	0.539	0.647	-0.558	-0.553	0.713	-0.529	-0.543	0.792	-0.517	-0.534	0.690
X.3.2	0.745	0.606	0.776	-0.607	7 -0.561	0.773	-0.584	-0.584	0.853	-0.575	-0.554	0.768
X.3.3	0.742					0.740	-0.588	-0.557	0.827	-0.566	-0.532	0.725
X.3.4	0.767	0.624	_	_	_	_	_	_			_	0.767
X.3.5	0.778											0.791
X.3.6	0.749	_	_	_	_	_	_	_			_	0.742
X.3.7	0.826								0.847	-0.529		0.822
X.3.8	0.828			_								0.809
X.3.9 X1 * M1	-0.618	_							0.826 -0.676		-0.549 0.959	0.651 -0.692
X1 * M2	-0.646	_				_		0.987	-0.682		0.986	-0.690
X2 * M1	-0.650	_	_	_	_			0.970	-0.684	_	0.970	-0.718
X2 * M2	-0.652	-	_	_	_			1.000	-0.679		0.982	-0.689
X3 * M1	-0.642	_	_	_		_	_	0.970	-0.657		0.967	-0.711
X3 * M2	-0.630		_	_	_	_		0.982	-0.667		1.000	-0.702
Y1	0.788	0.752	0.800	-0.687	7 -0.669			-0.657	0.790	-0.708	-0.686	0.886
Y2	0.768	0.599	0.707	-0 621	-0.613	0.826	-0.612	-0.598	0.783	-0.605	0 598	0.817
Y3	0.764	0.722	0.743	-0.543	-0.530	0.750	_	_	0.664	_		0.795
Y4	0.730	0.657	0.763	-0.535	-0.556	0.785			0.766			0.833
Y5	0.824	0.722	0.799	-0.609	-0.621	0.821		_	0.818	_		0.880
Y6	0.810	0.672	0.792	-0.580	-0.598	0.819	_	_	0.794	_		0.890
	_		_				_	\rightarrow		-	_	
Y7	0.777	0.721	0.766	-0.557	-0.540	0.786	_	-	0.723	_	_	0.848
Y8	0.803	0.604	0.767	-0.573	-0.561	0.818	-0.584	-0.582	0.757	-0.570	-0.581	0.851

Sumber :Olah data Smart PLS

Berdasarkan hasil diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing indikator pada setiap variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* pada variabel yang dibentuknya bila dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian initelah memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing .

Tabel 4.6

Nilai AVE

	Average Variance
	Extracted (AVE)
M1	0.707
M2	0.776
X1	0.713
X1*M1	1.000
X1*M2	1.000
X2	0.759
X2*M1	1.000
X2*M2	1.000
Х3	0.709
X3*M1	1.000
X3*M2	1.000
Υ	0.724

Sumber: Data primer yang diolah (2019)

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat dilihat menalui nilai AVE untuk masing-masing indikator. Berdasarkan data diatas terlihat bahwa semua konstrak menunjukkan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 yaitu dengan nilai terkecil 0,707 untuk variabel M1 (komitmen organisasi) dan nilai terbesar 1 untuk X1*M1 (kompetensi SDM*komitmen organisasi), X1*M2 (kompetensi SDM*Aksesibilitas laporan keuangan), X2*M1 (pemanfaatan TI*kompetensi SDM), X2*M2 (pemanfaatan TI*aksesibilitas laporan keuangan), X3*M1(sistem pengendalian internal*komitmen organisasi) dan X3*M2 (sistem pengendalian internal*aksesibilitas laporan keuangan).

3. Reliabilitas

Tabel 4.7

Cronboach Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's	Composite
	Alpha	Reliability
M1	0.941	0.951
M2	0.857	0.912
X1	0.942	0.952
X1*M1	1.000	1.000
X1*M2	1.000	1.000
X2	0.947	0.957
X2*M1	1.000	1.000
X2*M2	1.000	1.000
Х3	0.949	0.956
X3*M1	1.000	1.000
X3*M2	1.000	1.000
Y	0.945	0.954

Sumber: Data Primer yang diolah (2019)

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai *Cronboach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,7 menunjukkan reliabilitas alat ukur yang tinggi yang juga berarti bahwa pengukur dari masing-masing konstruk berkorelasi tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkatreliabilitas yang tinggi.

4.2.2 Evaluasi Inner Model

Setelah seluruhpemeriksaan model pengukuran telah terpenuhi, maka selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap model struktural. Pemeriksaan ini meliputi signifikasi hubungan jalur dengan nilai R Square (R^2) untuk melihat model structural, khususnya signifikasi dari variabel moderasi. Nilai R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependennya. Untuk melihat kontribusi apa yang diberikan variabel moderating kepada model dapat dilihat dari efek interaksinya. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini.

Tabel 4.8 Nilai *R Square*

	R Square	R Square Adjusted
Υ	0.949	0.940

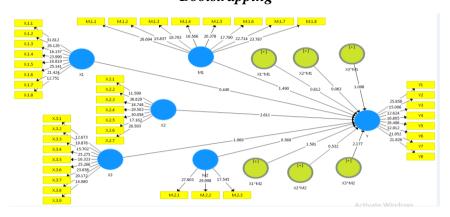
Sumber: data diolah, 2019

Nilai *R Square* sebesar 0.949 yang berarti bahwa variabel bebas dan variabel moderasi berpengaruh sebesar 0,949 (94,9%) terhadap variabel terikat.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Gambar 4.2

Bootstrapping



Sumber: hasil bootsrapping smartPLS

Tabel 4.9
Nilai Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.055	0.065	0.126	0.440	0.660
X1*M1 -> Y	0.121	0.118	0.197	0.612	0.541
X1*M2 -> Y	0.430	0.410	0.270	1.591	0.112
X2 -> Y	0.426	0.394	0.163	2.611	0.009
X2*M1 -> Y	0.014	0.027	0.229	0.063	0.950
X2*M2 -> Y	0.128	0.131	0.241	0.532	0.595
X3 -> Y	0.188	0.260	0.176	1.069	0.286
X3*M1 -> Y	-0.265	-0.297	0.241	1.098	0.273
X3*M2 -> Y	-0.441	-0.403	0.202	2.177	0.030

sumber data :olah data SmartPls

Dari pengujian sembilan hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X1) terhadap Akuntabilitas keuangan daerah (Y) hipotesis ini ditolak lantaran nilai *T statisti*c sebesar 0,440 (0,440<1,96) dan nilai P values sebesar 0,660 (0,660>0,05) yang berarti bahwa kompetensi sumber daya manusia (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah (Y)
- b. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X2) terhadap akuntabilitas keuangan daerah (Y) hipotesis ini diterima lantaran nilai *T statisti*c sebesar 2,611 (2,611>1,96) dan nilai P values sebesar 0,009 (0,009<0,05) yang berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X2) berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah (Y).
- c. Pengaruh sistem pengendalian internal (X3) terhadap akuntabilitas keuangan daerah (Y) hipotesis ini ditolak lantaran nilai *T statisti*c sebesar 1,069 (1,069<1,96) dan nilai P values sebesar 0,286 (0,286>0,05) yang berarti bahwa sistem pengendalian internal (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah (Y).
- d. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X1) terhadap akuntabilitas keuangan daerah (Y) dengan komitmen organisasi (M1) sebagai pemoderasi. Hipotesis ini ditolak lantaran memiliki nilai *T statistic* sebesar 0,612 (0,612<1,96) dan nilai *P v*alues sebesar 0,541 (0,541>0,05) yang menandakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengsruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi.
- e. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X2) terhadap akuntabilitas keuangan daerah (Y) dengan komitmen organisasi (M1) sebagai pemoderasi. Hipotesis ini ditolak lantaran memiliki nilai *T statistic* sebesar 0,063 (0,063<1,96) dan nilai *P values* sebesar 0,950 (0,950>0,05) yang menandakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap

- akuntabilitas keuangan daerah dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi.
- f. Pengaruh Sistem pengendalian internal (X3) terhadap akuntabilitas keuangan daerah (Y) dengan komitmen organisasi (M1) sebagai pemoderasi.
 - Hipotesis ini ditolak lantaran memiliki nilai *T statistic* sebesar 1,098 (1,098<1,96) dan nilai *P values* sebesar 0,273 (0,273>0,05) yang menandakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi.
- g. Pengaruh kompetensi sumber daya manusia (X1) terhadap akuntabilitas keuangan daerah (Y) dengan aksesibilitas laporan keuangan (M2) sebagai pemoderasi.
 - Hipotsesis ini ditolak lantaran memiliki nilai *T statistic* sebesar 1,591 (1,591<1,96) dan nilai *P v*alues sebesar 0,112 (0,112>0,05) yang menandakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan dengan akuntabilitas keuangan daerah dengan aksesibilitas laporan keuangan sebagai pemoderasi.
- h. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi (X2) terhadap akuntabilitas keuangan daerah (Y) dengan aksesibilitas laporan keuangan (M2) sebagai pemoderasi.
 - Hipotesis ini ditolak lantaran memiliki nilai *T statistic* sebesar 0,532 (0,532<1,96) dan nilai *P v*alues sebesar 0,595 (0,595>0,05) yang menandakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan dengan akuntabilitas keuangan daerah dengan aksesibilitas laporan keuangan sebagai pemoderasi.
- i. Pengaruh sistem pengendalian internal (X3) terhadap akuntabilitas keuangan daerah (Y) dengan aksesibilitas laporan keuangan (M2) sebagai pemoderasi. Hipotesis ini memiliki nilai T statistic sebesar 2,177 (2,177>1,96), dan nilai P values sebesar 0,030 (0,030<0,05). Hal ini berarti bahwa sistem pengendalian internal dengan aksesibilitas laporan keuangan sebagai pemoderasi secara signifikan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah.

Berdasarkan hasil pengujian kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan daerah, dapat diketahui bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Oleh karena itu hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan daerah" ditolak. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan terhadap penelitian terdahulu oleh Santoso (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas keuangan daerah Kota Bandar Lampung. Sumber daya manusia yang kompeten dan juga yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, belum tentu dapat menjadi acuan untuk meningkatkan akuntabilitas keuangan daerah. Hal ini juga didasari lantaran kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah organisasi pada umumnya hanya berpengaruh terhadap teknis pelaporan, sedangkan untuk mencapai akuntabilitas keuangan daerah, diperlukan pula sikap bertanggung jawab dan kejujuran yang tinggi.

4.4.2 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah .

Berdasarkan hasil pengujian pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas keuangan daerah, dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Oleh karena itu hipotesis kedua yang menyatakan "pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan daerah" diterima. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan terhadap penelitian terdahulu oleh Santoso (2016) yang

menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

Di era serba modern ini, pemanfaatan akan teknologi informasi menjadi semakin meningkat. Dengan adanya teknologi, pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih cepat, tepat dan efisien. Selain itu, pemerintah daerah juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan serta memanfaatkan kemajuan teknologi informasi guna meningkatkan kemampuan mengelola keuangan daerah, dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada publik. Pemerintah perlu mengoptimalisasikan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi guna membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja.

4.4.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah .

Berdasarkan hasil pengujian sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan daerah, dapat diketahui bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan daerah" ditolak. Hasil penelitian ini memiliki persamaan terhadap penelitian terdahulu oleh Santoso (2016) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada OPD Kota Bandar Lampung tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan daerah Kota Bandar Lampung. Hal ini dikarenakan, sistem pengendalian internal hanya mencakup hal-hal yang berhubungan dengan peraturan-peraturan utama dalam sebuah organisasi, tentang bagaimana tata cara serta prosedur yang sebaiknya ditaati oleh para pegawai sehingga tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tercapainya akuntabilitas keuangan daerah.

4.4.4 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai pemoderasi.

Berdasarkan hasil pengujian kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan daerah dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi, dapat diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia yang dimoderasi oleh komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Oleh karena itu hipotesis keempat yang menyatakan bahwa "Komitmen Organisasi mampu memoderasi hubungan antara Kompetensi sumber daya manusia terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah" ditolak. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan terhadap penelitian terdahulu oleh Santoso (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah serta berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak memoderasi kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Hal ini dikarenakan komitmen-komitmen yang dibangun dalam sebuah organisasi belum cukup mampu untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia terutama dalam hal menciptakan akuntabilitas keuangan daerah. Dengan adanya komitmen organisasi, tidak lantas membuat sumber daya manusia memiliki kompetensi yang cukup untuk selalu menghasilkan laporan keuangan yang kerap dipertanggungjawabkan hasilnya.

4.4.5 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai pemoderasi.

Berdasarkan hasil pengujian Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap akuntabilitas keuangan daerah dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi, dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang dimoderasi oleh komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Oleh karena itu hipotesis kelima yang menyatakan bahwa "Komitmen Organisasi mampu memoderasi hubungan antara Pemanfaatan

Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah" ditolak. Hasil penelitian ini memiliki persamaan terhadap penelitian terdahulu oleh Santoso (2016) yang menyatakan bahwa pemanfaatan tekonologi informasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah namun tidak memiliki keselarasan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak memoderasi pemanfaatan teknologi terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Tinggi rendahnya suatu komitmen organisasi yang dimiliki oleh OPD Kota Bandar Lampung nyatanya tidak mempengaruhi intensitas pemanfaatan ataupun penggunaan teknologi informasi pada OPD Kota Bandar Lampung terutama dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan daerah. Komitmen organisasi umumnya hanya akan mempengaruhi secara besar rasa keterikatan karyawan pada sebuah organisasi, namun tidak akan meningkatkan ataupun menurunkan pemanfaatan teknologi informasi dalam sebuah organisasi khususnya pada OPD Kota Bandar Lampung.

4.4.6 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah dengan Komitmen Organisasi sebagai pemoderasi.

Berdasarkan hasil pengujian Sistem Pengendalian Internal terhadap akuntabilitas keuangan daerah dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi, dapat diketahui bahwa sistem pengendalian internal yang dimoderasi oleh komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Oleh karena itu hipotesis keenam yang menyatakan "Komitmen Organisasi mampu memoderasi hubungan antara Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah" ditolak. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan terhadap penelitian terdahulu oleh Salamah (2017) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen oganisasi tidak memoderasi sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Hal ini terjadi lantaran sistem pengendalian internal yang terbentuk dalam sebuah organisasi khususnya pada OPD Kota Bandar Lampung, tidak dipengaruhi oleh seberapa besar ataupun kecil komitmen organisasi yang dimiliki oleh para karyawannya. Sistem pengendalian internal merupakan suatu usaha untuk mengendalikan para karyawan dengan beberapa prosedur yang diberlakukan, sedangkan sistem atau prosedur pengendalian ini, tidak akan berubah meskipun karyawan memiliki komitmen yang cukup tinggi pada organisasi sebab sistem pengendalian tersebut telah terbentuk terlebih dahulu. Oleh sebab itu komitmen organisasi bukanlah pemoderasi yang tepat bagi sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan daerah.

4.4.7 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah dengan Aksesibilitas Laporan Keuangan sebagai pemoderasi.

Berdasarkan hasil pengujian kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan daerah dengan aksesibilitas laporan keuangan sebagai pemoderasi, dapat diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia yang dimoderasi oleh aksesibilitas laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Oleh karena itu hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa "Aksesibilitas Laporan Keuangan mampu memoderasi hubungan antara Kompetensi sumber daya manusia terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah" ditolak. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan terhadap penelitian terdahulu oleh Santoso (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah serta berbeda pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) yang menyatakan bahwa aksesibilitas laporan keuangan mampu memoderasi akuntabilitas keuangan daerah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan tidak memoderasi kompetensi sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Aksesibilitas laporan keuangan daerah pada dasarnya merupakan suatu masa dimana laporan keuangan pada OPD Kota Bandar lampung dapat dijangkau oleh para masyarakat. Hal ini tentu tidak berkaitan dengan kompetensi ataupun kemampuan yang dimiliki oleh para pegawai OPD kota Bandar Lampung . Mudah atau tidaknya suatu laporan keuangan pada OPD Kota Bandar Lampung diakses, tidak akan menambah ataupun mengurangi kemampuan yang telah dimiliki oleh para pegawai sedari awal terutama dalam hal mewujudkan keuangan daerah yang akuntabel.

4.4.8 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap akuntabilitas Keuangan Daerah dengan aksesibilitas laporan keuangan sebagai pemoderasi.

Berdasarkan hasil pengujian Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap akuntabilitas keuangan daerah dengan aksesibilitas laporan keuangan sebagai pemoderasi, dapat diketahui bahwa pemanfaatan teknologi informasi yang dimoderasi oleh aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Oleh karena itu hipotesis ke delapan yang menyatakan bahwa "Aksesibilitas Laporan Keuangan mampu memoderasi hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah" ditolak. Hasil penelitian ini memiliki persamaan terhadap penelitian terdahulu oleh Santoso (2016) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informsdi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah namun tidak memiliki keselarasan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2017) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan mampu menjadi variabel pemoderasi antara suatu variabel dengan akuntabilitas keuangan daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aksesibilitas laporan keuangan tidak memoderasi pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas keuangan daerah pada OPD Kota Bandar Lampung. Kurangnya tuntutan ataupun kemudahan dalam hal pengaksesan laporan keuangan, membuat pemanfaatan teknologi pada OPD Kota Bandar Lampung menjadi berkurang . Ini pula lah yang menyebabkan pemanfaatan teknologi informasi menjadi tidak optimal. Pada akhirnya hal ini akan berdampak cukup negatif terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Kurangnya pemanfaatan teknologi dan aksesibilitas laporan keuangan secara tidak langsung dapat mengurangi nilai keandalan serta nilai pertanggungjawaban pada suatu laporan keuangan daerah.

4.4.9 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah dengan Aksesibilitas Laporan Keuangan sebagai pemoderasi.

Berdasarkan hasil pengujian Sistem Pengendalian Internal terhadap akuntabilitas keuangan daerah dengan aksesibilitas laporan keuangan sebagai pemoderasi, dapat diketahui bahwa sistem pengendalian internal yang dimoderasi oleh aksesibilitas laporan keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Oleh karena itu hipotesis ke sembilan yang menyatakan bahwa "Aksesibilitas Laporan Keuangan mampu memoderasi hubungan antara Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Keuangan Daerah" diterima. Hasil penelitian ini memiliki perbedaan terhadap penelitian terdahulu oleh Santoso (2016) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap akuntabilitas keuangan daerah serta berbeda pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda (2018) yang dalam penelitiannya berhasil membuktikan bahwa aksesibilitas laporan keuangan mampu menjadi pemoderasi antara suatu variabel dengan akuntabilitas keuangan daerah.

Peneliti membangun hipotesa ke sembilan dengan mempertimbangkan bahwa jika peneliti terdahulu berhasil membuktikan bahwa aksesibilitas laporan keuangan mampu memoderasi suatu variabel terhadap akuntabilitas keuangan daerah, seharusnya aksesibilitas laporan keuangan juga mampu memoderasi hubungan antara sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan daerah. Hal

ini terbukti dari diterimanya hipotesis ke Sembilan yang mengindikasikan bahwa aksesibilitas laporan keuangan berkaitan erat dengan sistem pengendalian internal dalam hal menciptakan laporan keuangan daerah yang berkualitas dan akuntabel.